# BAB II

# TINJAUAN PUSTAKA

## 2.1 Konsep Keluarga

### 2.1.1 Pengertian Keluarga

Keluarga adalah sebagai sebuah sistem sosial kecil yang terdiri atas suatu rangkaian bagian yang sangat saling bergantung dan dipengaruhi oleh struktur internal maupun eksternalnya (Friedman & Bowden, 2010).

### 2.1.2 Dukungan Keluarga

Menurut (Fahrizal & Darliana, 2016) dukungan keluarga adalah sebagai suatu proses hubungan antara keluarga dengan lingkungan sosial, dukungan keluarga merupakan bantuan yang dapat diberikan dalam bentuk barang, jasa, informasi, dan nasehat, sehingga membuat penderita merasakan kasih sayang dari anggota keluarga yang lain.

Dukungan keluarga diartikan dengan kesediaan anggota keluarga untuk memberikan bantuan kepada anggota keluarga yang menderita hipertensi dengan perawatan hipertensi. Dukungan merupakan suatu upaya yang diberikan kepada orang lain, baik moril maupun material untuk memotivasi orang tersebut dalam melaksanakan kegiatan (Syella Rompis et al., 2022).

Anggota keluarga sangat membutuhkan dukungan dari keluarga karena hal ini akan membuat individu tersebut merasa dihargai dan anggota keluarga siap memberikan dukungan untuk menyediakan bantuan dan tujuan hidup yang ingin dicapai individu (Syella Rompis et al., 2022).

Terdapat empat tipe dukungan keluarga yaitu dukungan emosional, dukungan, dukungan penghargaan, dukungan instrumental, dan dukungan informasional (Toulasik, 2019):

a. Dukungan Emosional

Keluarga sebagai sebuah tempat yang aman dan damai untuk istirahat dan pemulihan serta membantu penguasaaan emosional. Bentuk dukungan ini membuat individu memiliki perasaan nyaman, yakin, diterima oleh anggota keluarga berupa ungkapan empati, kepedulian, perhatian, cinta, kepercayaan, rasa aman dan selalu mendampingi pasien dalam perawatan. Dukungan ini sangat penting dalam menghadapi keadaan yang dianggap tidak terkontrol.

b. Dukungan Penghargaan

Keluarga bertindak sebagai bimbingan umpan balik, membimbing dan menengahi pemecahan dan validator identitas anggota keluarga. Dimensi ini terjadi melalui ekspresi berupa sambutan yang positif dengan orang- orang disekitarnya, dorongan atau pernyataan setuju terhadap ide-ide atau perasaan individu. Dukungan ini membuat seseorang merasa berharga, kompeten dan dihargai. Dukungan penghargaan juga merupakan bentuk fungsi afektif keluarga yang dapat meningkatkan status psikososial pada keluarga yang sakit. Melalui dukungan ini, individu akan mendapat pengakuan atas kemampuan dan keahlian yang dimilikinya.

c. Dukungan instrumental

Dukungan instrumental (peralatan atau fasilitas) yang dapat diterima oleh anggota keluarga yang sakit melibatkan penyediaan sarana untuk mempermudah perilaku membantu pasien yang mencakup bantuan langsung

biasanya berupa bentuk-bentuk kongkrit yaitu berupa uang, peluang, waktu, dan lain-lain. Bentuk dukungan ini dapat mengurangi stres karena individu dapat langsung memecahkan masalahnya yang berhubungan dengan materi.

d. Dukungan informasi

Dukungan informasi merupakan bentuk dukungan yang meliputi pemberian informasi, sarana atau umpan balik tentang situasi dan kondisi individu. Menurut Nursalam (2008) dukungan ini berupa pemberian nasehat dengan mengingatkan individu untuk menjalankan pengobatan atau perawatan yang telah direkomendasikan oleh petugas kesehatan (tentang pola makan sehari - hari, aktivitas fisik atau latihan jasmani, minum obat, dan kontrol), mengingatkan tentang prilaku yang memperburuk penyakit individu serta memberikan penjelasan mengenai hal pemeriksaan dan pengobatan dari dokter yang merawat ataupun menjelaskan hal-hal yang tidak jelas tentang penyakit yang diderita individu.

### 2.1.3 Alat Ukur Dukungan Keluarga

Alat ukur penelitian adalah suatu alat yang digunakan mengukur fenomena alam maupun sosial yang diamati. Alat ukur yang dilakukan dalam penelitian ini adalah kuesioner. Menurut teori Nursalam menjelaskan kuesioner baku berisi tentang dukungan keluarga. Skala yang dipakai adalah skala likert dengan pertanyaan positif untuk mengetahui sejauh mana mereka menerima kategori dukungan keluarga (Gąsiorowski & Rudowicz, 2017). Setiap pertanyaan memiliki empat pilihan dengan kriteria jawaban sebagai berikut: 4 = selalu, 3 = sering, 2 = kadang – kadang, 1 = tidak pernah. Dalam penelitian ini menggunakan alat ukur

*Blue Print* kuesioner dukungan keluarga. Dalam teori menjelaskan 4 jenis dukungan keluarga namun dalam bentuk alat ukurnya ada 3 yaitu (Toulasik, 2019):

a. Dukungan emosional dan penghargaan memiliki 4 pertanyaan yaitu soal nomor 1 – 4
b. Dukungan instrumental memiliki 4 pertanyaan yaitu soal nomor 5 - 8
c. Dukungan informasi memiliki 4 pertanyaan yaitu soal nomor 9 – 12

### 2.1.4 Fungsi Keluarga

Menurut teori Friedman, M dan Bowden, V.R menjelaskan fungsi sebagai apa yang dilakukan keluarga. Fungsi berfokus pada proses yang digunakan oleh keluarga untuk mencapai segala tujuan. Berikut ini secara umum fungsi keluarga (Tri et al., 2021):

a. Fungsi Afektif

   Fungsi afektif adalah fungsi – fungsi internal keluarga berupa kasih sayang, perlindungan, dan dukungan psikososial bagi para anggotanya. Keberhasilan fungsi afektif berhasil diterapkan apabila keluarga gembira dan bahagia.

b. Fungsi Sosialisasi

   Fungsi sosialisasi adalah fungsi yang berperan untuk proses perkembangan individu agar menghasilkan interaksi spesial dan membantu individu melaksanakan perannya dalam lingkungan sosial.

c. Fungsi Reproduksi

   Fungsi reproduksi merupakan fungsi untuk meneruskan kelangsungan keturunan dan menjaga keturunan dalam keluarga.

d. Fungsi Ekonomi

Fungsi ekonomi adalah fungsi untuk memenuhi kebutuhan finansial keluarga dan membantu individu meningkatkan penghasilan mereka.

e. Fungsi Perawatan/Pemeliharaan Kesehatan

Fungsi perawatan/pemeliharaan kesehatan adalah fungsi yang berguna untuk mempertahankan keadaan kesehatan anggota keluarga agar tetap memiliki produktivitas tinggi. Kemampaun keluarga melakukan asuhan keperawatan atau pemeliharaan kesehatan mempengaruhi status kesehatan anggota keluarga.

## 2.2 Konsep Hipertensi

### 2.2.1 Pengertian Hipertensi

Tekanan darah adalah kekuatan yang diberikan oleh sirkulasi darah terhadap dinding arteri tubuh, pembuluh darah utama dalam tubuh. Tekanan darah terdiri atas dua angka. Pertama, angka sistolik yang merepresentasikan tekanan dalam pembuluh darah ketika jantung berkontraksi atau berdetak. Kedua, angka diastolik yang merepresentasikan tekanan dipembuluh darah saat jantung beristirahat di antara detak jantung (WHO, 2021).

Hipertensi adalah ketika tekanan darah terlalu tinggi. WHO, 2021 menyebutkan bahwa hipertensi didiagnosis jika, ketika diukur pada dua hari yang berbeda, pembacaan tekanan darah sistolik pada kedua hari tersebut adalah ≥140 mmHg dan/atau pembacaan tekanan darah diastolik pada kedua hari tersebut adalah ≥90 mmHg. Sedangkan menurut Kemenkes RI, 2021 menyebutkan bahwa Pengukuran dengan selang waktu beberapa menit dalam keadaan istirahat dikatakan

hipertensi apabila terjadi peningkatan tekanan darah sistolik ≥140 mmHg dan tekanan darah diastolik ≥90 mmHg

### 2.2.2 Klasifikasi Hipertensi

Menurut (Mujito, 2021) berdasarkan penyebabnya hipertensi dikelompokkan menjadi 2 macam, yaitu:

1. Hipertensi yang tidak dapat diketahui penyebabnya sebesar 90% disebut hipertensi esensial atau hipertensi primer.
2. Hipertensi yang dapat ditentukan sebesar 10% antara lain adanya kelainan pembuluh darah ginjal, hipersekresi kelenjar tiroid, gangguan kelenjar adrenal disebut hipertensi sekunder

### 2.2.3 Faktor Resiko Hipertensi

Dalam buku (Mujito, 2021) disebutkan bahwa ada dua faktor risiko yang berpengaruh sehingga sesorang menderita hipertensi, yaitu:

a. Faktor Risiko yang Tidak Dapat Dikendalikan
    1. Umur

        Adanya perubahan strukur pembuluh darah besar pada usia lanjut mengakibatkan terjadinya kenaikan tekanan darah sistolik.

    2. Jenis Kelamin

        Faktor gaya hidup pada laki – laki lebih meningkatkan risiko terkena hipertensi. Sedangkan pada perempuan, saat memasuki periode menopause setelah usia 65 tahun prevelensi risiko hipertensi lebih tinggi dari laki – laki.

    3. Genetik

Berkaitan dengan rendahnya rasio antara potassium terhadap sodium individu dengan orang tua yang menderita hipertensi merupakan faktor yang meningkatkan risiko terkena hipertensi primer.

b. Faktor Risiko yang Dapat Dikendalikan

Gaya hidup menjadi salah satu faktor utama yang menyebabkan sesorang menderita hipertensi. Pola hidup sehat menjadi upaya dalam mengendalikan tekanan darah. Gaya hidup sehat diantaranya adalah merokok, obesitas, kondisi stress, kurang aktivitas fisik, dan pola makan tidak sehat seperti asupan garam dan gula berlebihan.

### 2.2.4 Tanda Dan Gejala Hipertensi

Menurut Siswanto & Afandi (2019), gejala hipertensi sangat bermacam - macam pada setiap individu hampir sama dengan gejala penyakit lainnya antara lain:

1. Sakit kepala atau rasa berat di tengkuk
2. Pusing atau vertigo
3. Jantung berdebar – debar
4. Mudah lelah
5. Penglihatan kabur
6. Telinga berdenging
7. Mimisan

### 2.2.5 Penatalaksanaan Hipertensi

Penatalaksanaan pada penderita hipertensi adalah sebagai berikut (Unger et al., 2020):

a. Perubahan Gaya Hidup

Pilihan gaya hidup yang seimbang dapat mencegah atau menunda timbulnya tekanan darah tinggi dan dapat menurunkan risiko kardiovaskular. Modifikasi gaya hidup juga merupakan inti pertama pengobatan antihipertensi. Perubahan gaya hidup juga dapat meningkatkan dampak pengobatan antihipertensi.

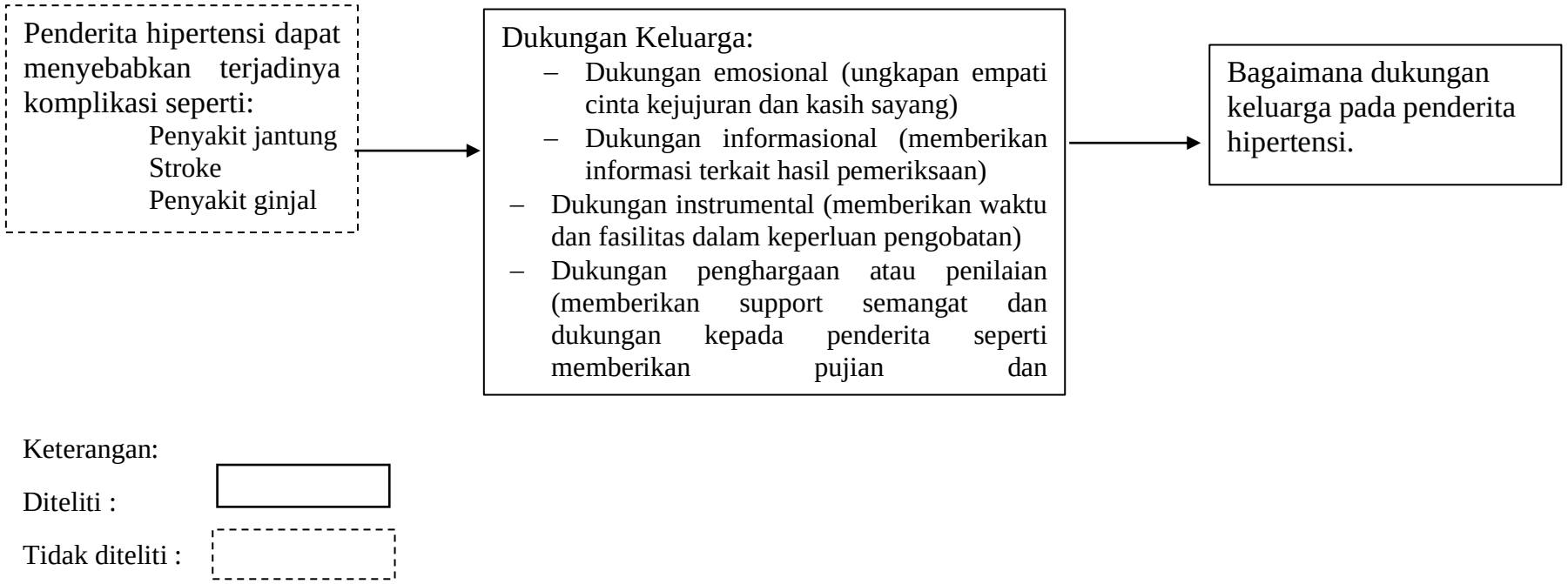
b. Pengobatan Farmakologi

Dari data kontemporer lebih dari 100 negara menunjukkan bahwa kurang dari 50% orang dewasa dengan hipertensi menerima obat penurun tekanan darah.

c. Kepatuhan Terhadap Pengobatan Antihipertensi

Kepatuhan diartikan sejauh mana perilaku sesorang seperti minum obat, mengikuti diet atau melakukan perubahan gaya hidup sesuai dengan anjuran dari penyedia layanan kesehatan. Ketidakpatuhan terhadap pengobatan antihipertensi mempengaruhi 10% – 80% penderita hipertensi. Kepatuhan yang buruk terhadap pengobatan antihipertensi berkorelasi dengan besarnya peningkatan tekanan darah dan merupakan indikator prognosis buruk pada pasien hipertensi.

**2.3 Kerangka Konseptual**




Gambar 2. 1 Kerangka Konseptual